

Prestasi Belajar Siswa Penggemar K-Pop (Studi Kasus: Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertainment Ulak Karang Padang

Ria Oktaviani^{1*}, Erda Fitriani², Gusraredi Gusraredi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: riaoktapyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menyebarluasnya musik K-Pop (*Korean Pop*) di Kota Padang. Penggemar musik K-Pop membentuk kelompok-kelompok *dance cover*, salah satunya adalah komunitas JT *Entertainment*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor prestasi belajar Siswa SMA anggota JT *Entertainment* di sekolah. Penelitian ini dianalisis dengan teori kebutuhan dari David C. McClelland, yang mengungkapkan bahwa hubungan dengan Teori kebutuhan berhubungan dengan motivasi yang tinggi, apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam mengikuti kelompok K-Pop maka punya hubungan dengan prestasi yang semakin meningkat, atau bahkan ada siswa yang dahulu tidak memiliki prestasi, semenjak memasuki K-Pop berprestasi yang cukup signifikan. Artinya ada hal-hal yang membuat siswa memiliki prestasi di sekolah semenjak memasuki komunitas K-Pop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 27 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor meningkatnya prestasi belajar kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang pertama (a.) dikomunitas JT *Entertainment* yaitu adanya (1.) Mentor Mata pelajaran (2.) class/kelompok diskusi (3.) class bahasa (4.) Vacum dalam kegiatan dance. Kedua yaitu (b.) sekolah yang terdiri dari (1) kelas. (2) ekstrakurikuler (3) bimbel (c) keluarga, (d) individu, lebih percaya diri, memiliki daya saing.

Kata Kunci: JT Entertainment; K-Pop; Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

This research is motivated by the spread of K-Pop (Korean Pop) music in Padang. Fans of K-Pop music from the groups of dance cover, one of which is JT Entertainment community. As for the purpose of this study is to explain learning achievement factors of high school student that become the members of JT Entertainment community in school. This study is analyzed with the needs theory of David C. McClelland which reveals that the relationship of theory of needs is associated with high motivation, if she has a desire to perform better than others in following the K-Pop group then have a relationship with the increasing of learning achievement, or even some students who did not have an achievement, since entering the K-Pop community had quite significant achievement. So, there are things that make students have achievement in school since they entering the K-Pop community. This research using qualitative approach with the intrinsic case study type. The selection of informants through purposive sampling as many as 27 members. Data collection is done by observation method, interview and documentation. This research is analyzed by Miles and Huberman interactive model analysis technique using research steps which is: Data collection, Data reduction, Data presentation, and conclusion or verification. The result of this research reveal the increasing factor of K-Pop group learning achievement by dance cover group in JT Entertainment community in Padang, first (a.) In JT Entertainment community which is (1.) Subjects Mentor (2.) Class or discussion group, (3.) language class (4) Vacuum in dance activities. Second which is: (b.) School that consists of (1.) Classroom, (2.) Extracurricular (3.) Tutoring, (c.) Family, (d.) Individual, more confident, having competitiveness.

Keywords: JT Entertainment; K-Pop; Student Achievement.

How to Cite: Oktaviani, R., Fitriani, E. & Gusraredi, G. (2025). Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(3), 127-132.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Korea Pop atau “musik pop Korea” yang kini lebih dikenal dengan sebutan K-Pop/Hallyu Wave/Korean Wave merupakan musik dari Korea Selatan. Masuknya budaya dari negeri Gingseng ini ke Indonesia, terjadi sejak sekitar tahun 2002. Tepatnya, dari pengenalan drama “Winter Sonata” yang ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Sebenarnya, tidak hanya drama Winter Sonata saja, tetapi drama lainnya seperti Full House, Jewel of the Palace, Endless Love, Hello Miss, dan lainnya juga ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Tidak hanya drama, musik pop Korea juga sama terkenalnya dengan drama Korea yang ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Musik pop ini diminati dan disukai oleh remaja saat ini, sangat banyak kelompok-kelompok musik yang terkenal dari negeri gingseng tersebut diantaranya Super Junior, Girls generation (SNSD), F(X), Miss A, 4Minute, Twice, Beast, Infinite, Exo, Vixx, 2Ne1, BTS, Shinee, 2pm, Ft Island, Black Pink dan seterusnya.

Penyebaran musik K-Pop ini juga didorong oleh berbagai jenis media massa yang giat memperkenalkan K-Pop tersebut dan salah satu media massa yang intensif dalam menyebarkan budaya ini adalah televisi dengan tayangan yang bertajuk Korea, sehingga membuat para remaja hanyut dalam tayangan yang bertajuk Korea ini. Lahirnya media massa maupun semakin meningkatnya komersialisasi budaya dan hiburan telah menimbulkan berbagai permasalahan, kepentingan, sekaligus perdebatan yang masih ada sampai sekarang. Terutama di kalangan remaja saat ini, karena kehadiran K-pop Idol yang mulai menjalar dan merajai dunia musik di kawasan Asia, remaja akan cenderung lebih memilih dan menyukai K-pop Idol yang berasal dari Negeri Gingseng itu dari pada memilih kebudayaan negara sendiri. Sebagian dari remaja-remaja yang masih berpredikat sebagai pelajar, rela menghabiskan waktu untuk meng-update info terbaru dari artis idolanya melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan instagram. Musik K-Pop ini masuk sangat cepat di Indonesia.

Kegemaran terhadap K-Pop ini bisa berdampak negatif dan dampak positif. Dampak positif adalah bisa menjadi hiburan bagi siswa bila siswa dapat mengatur waktu antara melihat televisi dan belajar, bisa menambah kemampuan bahasa asing, dan budaya Korea. Dampak positif lainnya yaitu : (1) Menginspirasi dunia musik Indonesia menjadi lebih berwarna. Hal ini terbukti dengan adanya korean wave di Indonesia dengan adanya boys/girls band di Indonesia yang baru bermunculan setelah adanya wabah K-Pop. Kecintaan terhadap musik semakin tinggi. (2) Style berpakaian yang modis, gaya rambut, aksesoris yang lebih bervariasi dan beraneka ragam. (3) Menambah devisa Negara, dengan banyaknya artis Korea yang datang ke Jakarta untuk menggelar konser seperti Super Junior yang secara tidak langsung mempromosikan Indonesia sebagai tujuan menarik para wisata asing yang berasal dari Korea. (4) Mempererat hubungan diplomatik dengan negara Korea tersebut. (5) Menambah reverensi tempat-tempat wisata yang indah di negara Korea dengan menonton drama Korea.

Dampak positif ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan prestasi dan bakat belajar siswa mengingat adanya wadah untuk mengasah bakat siswa di luar pendidikan formal agar fungsi pendidikan tercapai. Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang ditimbulkan yaitu : (1) acuh tak acuh terhadap budaya tradisional Indonesia. (2) Lebih menyukai budaya Korea ketimbang budaya asli Indonesia yang lebih bersifat monoton. (3) Terlalu fanatic terhadap boys/girls band sehingga melupakan kewajibannya, misalnya seorang pelajar rela bolos sekolah demi melihat artis Korea yang datang berkunjung ke Indonesia. (4) Meniru gaya hidup dari artis-artis yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia .

Ada pun dampak negatif lainnya yaitu tayangan Korea mengganggu kegiatan belajar siswa karena pada kenyataannya siswa tidak bisa membagi waktu dan mendahulukan menonton dari pada belajar. Orang tua pun tidak melarang anaknya melihat tayangan Korea asalkan tidak mengganggu kegiatan belajar anaknya, namun pada kenyataannya tetap mengganggu karena siswa lebih memilih melihat tayangan Korea dari pada belajar dan mengerjakan PR bahkan siswa rela berbohong dan tidak terbuka kepada orang tuanya agar bisa melihat tayangan Korea. Dalam mewujudkan kegemaran terhadap K-Pop siswa pun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ukuran siswa sekolah. Untuk pembelian poster, majalah, baju, album, dan membeli isi modem yang tidak murah sehingga disebut pemborosan .

Di Kota Padang terdapat komunitas penggemar K-Pop yaitu JT (Jungle Trap) Entertainment yang memiliki kelompok khusus musik K-Pop di Kota Padang, komunitas ini dibentuk pada tanggal 22 Juni 2012 dan sudah mempunyai 60 anggota. Komunitas ini terbentuk dari hobby yang sama antara anggota, komunitas ini diketuai oleh Dayat (17 tahun) ia adalah ketua yang mendirikan komunitas ini dan

mempertamukan para K-Pop di Padang. Di dalam komunitas tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu pengembangan bakat atau keterampilan para anggotanya. Munculnya komunitas ini sangat membantu para penggemar K-Pop khususnya yang berdomisili di Kota Padang untuk menyalurkan hobby mereka yaitu dalam bidang tari. Komunitas JT Entertainment ini memberikan bimbingan dalam membenahi hobby anggotanya dengan mengadakan acara kompetisi dance cover, untuk memperlihatkan bakat yang dimiliki anggota dalam bidang yaitu dance karena komunitas ini mengadakan festival setiap tahunnya, dimana mereka bisa menampilkan bakat yang dimiliki dalam acara tersebut.

Pada dasarnya dalam sebuah komunitas akan mengutamakan hal-hal yang berhubungan dengan komunitas tersebut dibandingkan pendidikan maupun hal pribadi setiap anggotanya. Tetapi, berbeda pada komunitas K-Pop ini yang dimana anggotanya mengutamakan pendidikan yang mereka miliki sekarang, karena itu tidak hanya dalam komunitas JT Entertainment saja anggota memiliki prestasi dalam berkompetisi, tetapi dalam hal pendidikan mereka juga memiliki. Oleh karena itu peneliti sangat ingin mengetahui tentang prestasi anggota JT Entertainment baik dalam berkompetisi di komunitas maupun prestasi yang dimiliki diluar komunitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menulis tentang Prestasi belajar Siswa penggemar K-Pop Studi Kasus : Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertainment Ulak Karang Padang Masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu : bagaimana faktor meningkatnya prestasi belajar anggota JT Entertainment di sekolah?

Dalam penelitian ini faktor apa saja yang membuat prestasi belajar anggota JT Entertainment meningkat dianalisis dengan teori kebutuhan dari David C. McClelland. David McClelland mengungkapkan bahwa masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasinya, umumnya akan menghasilkan wiraswastawan yang lebih bersemangat dan menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat.

Teori kebutuhan manusia menurut McClelland ini mengungkapkan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi yang tinggi, apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam banyak situasi. McClelland menyatakan tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu: (1) Need for achievement/ kebutuhan akan prestasi. (2) Need for affiliation/ kebutuhan akan hubungan sosial. (3) Need for power/ dorongan untuk mengatur.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah bagaimana seorang siswa yang mengikuti kelompok K-Pop yang mempunyai prestasi yang semakin meningkat, atau bahkan ada siswa yang dahulu tidak memiliki prestasi, semenjak memasuki K-Pop mereka memiliki prestasi yang cukup signifikan. Artinya ada hal-hal yang membuat siswa memiliki prestasi di sekolah semenjak memasuki komunitas K-Pop.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah Sanggar Senam dimana semua anggota komunitas ini rutin melakukan kegiatan latihan bersama setiap hari Sabtu setiap minggunya dan kegiatan evaluasi pada hari Minggu setiap bulannya. Sanggar Senam tersebut terletak di Jln. Jhoni Anwar, Ulak Karang, Kota Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di Lapangan dengan tipe kasus intrinsik. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan studi dalam melihat realitas sosial. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah melalui cara purposive sampling dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah informan sebanyak 27 orang yang terdiri dari 5 orang siswa anggota JT Entertainment, 5 orang guru dari anggota JT Entertainment, 5 orang tua, 2 orang saudara dari anggota, 8 orang anggota JT Entertainment dan 1 pendiri Komunitas JT Entertainment dan 1 orang pembina Komunitas JT Entertainment.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi artisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat objek yang diamati, peneliti terlibat langsung sebagai anggota kelompok dan melakukan kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), yang merupakan sebuah wawancara tidak berstruktur antara penulis dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini juga memiliki data sekunder berupa profil seluruh anggota kelompok *dance cover* dalam komunitas JT Entertainment.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian peneliti melakukan triangulasi data yang terbagi atas tiga yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *interactive model analysis* yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Analisis data dengan model ini dilakukan melalui langkah-langkah yaitu, reduksi data, data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menggolongkan faktor meningkatnya prestasi belajar kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang pertama yaitu dikomunitas JT *Entertainment* yang dibagi menjadi Mentor Mata pelajaran, class/kelompok diskusi, class bahasa. Kedua yaitu sekolah yang terdiri dari kelas, ekstrakurikuler, bimbel. Ketiga keluarga. Keempat individu, lebih percaya diri, dan memiliki daya saing.

JT Entertainment

Komunitas ini awalnya terbentuk untuk mengembangkan bakat dalam bidang *dance cover* K-Pop namun karena beberapa anggota JT *Entertainment* sebagian pelajar, dan selalu bertanya disela-sela jam istirahat latihan kepada anggota senior atau kakak-kakak mahasiswa tentang pr atau tugas sekolah, karena hal itu terus dilakukan maka owner membentuk beberapa struktur yang membantu para anggota dalam belajar, karena jika anggota pelajar selalu bertanya saat jam istirahat, akan mengganggu anggota lainnya. Pemilihan struktur untuk membantu anggota pelajar dalam melakukan tugas rumah, maka struktur belajar dalam komunitas ini awalnya dipilih oleh owner sendiri dengan pertimbangan dan alasannya, dan kemudian disepakati bersama oleh anggota dan kesediaan anggota yang dipilih.

Struktur belajar yang membantu para anggota SMA dalam komunitas JT *Entertainment*.

Mentor Mata pelajaran

Mentor memiliki peran untuk membantu anggota dalam proses belajar yang dilakukan oleh Komunitas ini di luar hari latihan, dan yang menjadi mentor mata pelajaran ini adalah anggota yang berstatus masih mahasiswa atau yang sudah menyelesaikan S1 dan di sini mereka akan menjadi mentor sesuai dengan jurusan yang dimilikinya, di JT *Entertainment* ada beberapa mentor menurut jurusan yang dimiliki anggota, yaitu : Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Kimia, Ekonomi, Biologi masih ada yang lain tetapi jurusan yang tidak disebutkan masih tidak diperlukan bagi anggota siswa JT *Entertainment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang informan menyatakan bahwa mentor belajar dalam komunitas JT *Entertainment* untuk membantu anggota yang memiliki tugas sekolah, maka mentor mata pelajaran membantu tugas anggota di tempat yang sudah sepakati dengan anggota yang ingin belajar bersama. Tidak hanya itu, di saat jam istirahat latihan juga mentor mata pelajaran akan membantu anggota mengerjakan tugas. Tidak hanya membantu anggota saja tetapi mentor juga diminta oleh orang tua anggota untuk mengajar anggota dirumah, jadi mentor ternyata dipercaya oleh orang tua anggota untuk menjadi guru les dirumah anggota.

Class/kelompok diskusi

Komunitas JT *Entertainment* ini ada mentor maka pasti adanya kelompok atau *class* belajar didalamnya, biasanya kelompok – kelompok ini melakukan kegiatan belajar tersebut dengan cara berkumpul dan membuat janji dengan mentor mata pelajaran tersebut, atau membicarakan bersama di obrolan group dan nantinya mentor dan anggota yang akan belajar bersama menentukan hari dan tempat dimana mereka akan melakukan diskusi atau belajar kelompok, biasanya dalam hari yang sama itu hanya ada 2 atau 3 kelompok belajar saja dimana itu semua tergantung dengan kesediaan mentor untuk melakukan belajar kelompok.

Mentor membuat janji dengan anggota yang ingin melakukan diskusi kelompok belajar, baik itu tempat diskusi hari dan biasanya mentor mengikuti kemauan anggota tersebut dan di hari yang sama itu ada beberapa mentor yang melakukan diskusi di tempat yang sama agar memudahkan anggota untuk bisa belajar dengan beberapa mata pelajaran.

Class Bahasa Korea

JT *Entertainment* merupakan *dance cover* K-Pop maka disini memiliki kelas bahasa Korea, ini diperuntukkan untuk semua anggota JT *Entertainment* berguna agar mereka bisa memahami bahasa yang di gunakan oleh Artis *boyband* dan *girlband* dari Korea tersebut, biasanya disini yang menjadi mentor bahasa korea yaitu mentor bahasa atau anggota yang sudah bisa dan mengerti bahasa korea.

Adanya kelas bahasa Korea ini untuk membantu anggota belajar bahasa Korea dengan benar dan baik untuk menunjang penampilan di panggung karena komunitas ini adalah komunitas *dance cover* jadi harus menirukan artis tersebut semirip mungkin. Anggota pun juga menggunakan bahasa Korea saat berbicara di tempat latihan, sesama anggota akan mempraktekkan bahasa atau kosa kata yang mereka ketahui saat mereka berbicara, seperti mengucapkan terimakasih mereka akan mengatakan “*kamsahabmnida*” atau “*gomawo*” biasanya kata “*kamsahabmnida*” digunakan oleh yang kecil (junior) ke yang lebih besar (senior), sedangkan kata “*gomawo*” digunakan seumuran, dan saat memanggil seseorang mereka juga menggunakan bahasa Korea seperti kakak bahasa Koreanya “*Eonni*” dan abang yaitu “*Oppa*”, dan maupun ketika memperkenalkan diri saat di atas panggung. Seperti “*Anyeonghaseyo, cho ireumeun*

Pyoibnida, nomu nomu pangabsunida, kamsahabnida” yang artinya adalah “Apa kabar ?, nama saya Pyo, senang bertemu dengan kalian, terima kasih”. masih banyak lagi kosa kata yang mereka gunakan sehari – hari, seperti itulah bahasa yang digunakan oleh anggota komunitas JT *Entertainment*.

Vacum dalam kegiatan latihan Dance

Komunitas JT *Entertainment* selalu memberikan kelonggaran kepada anggotanya dimana saat anggota sedang mengikuti ujian kenaikan kelas, dan UN, untuk anggota yang masih bersekolah dan untuk mahasiswa saat adanya kegiatan kampus maka komunitas ini memberikan izin untuk vacum dalam kegiatan komunitas, vacum adalah nama lain dari kata beristirahat dalam kegiatan yang biasa dilakukan di komunitas JT *Entertainment*, mereka berhak tidak mengikuti latihan sampai mereka bisa kembali untuk mengikuti kegiatan Komunitas, dengan memberikan keterangan kepada *owner* dan anggota lainnya, tidak hanya itu Komunitas juga mengizinkan anggota vacum dikarenakan ada masalah keluarga, adanya kelonggaran untuk vacum kepada anggota untuk membantu anggota tidak merasa bosan dalam kegiatan Komunitas, tapi vacum yang diterapkan di komunitas tidak semua dimanfaatkan oleh anggota jika itu tidak hal mendesak seperti UN dan masalah keluarga atau keperluan keluarga, dan bisa kembali latihan jika waktu yang sudah ditentukan berakhir, biasanya berapa lama anggota vacum dalam kegiatan di JT *Entertainment*, anggota sudah memberi tahu kepada *Owner* berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk vacum.

Sekolah

Komunitas ini memiliki anggota dari mahasiswa mau pun siswa tidak hanya memiliki prestasi dalam bidang *dance* beberapa anggota JT *Entertainment* ini memiliki bidang prestasi yang baik di dunia pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang harus didapatkan dari sebuah lembaga pendidikan pada umumnya, karena anggota Komunitas ini sebagian besar itu masih dikalangan siswa maka peneliti menemukan poin-poin penting di bidang pendidikan para anggota JT *Entertainment* diantaranya:

Kelas

Pada dasarnya dalam kegiatan PBM adanya siswa yang aktif untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya didepan kelas Dari observasi yang peneliti lakukan disekolah anggota Komunitas, terdapat beberapa anggota di kelas saat PBM (proses belajar mengajar) berlangsung **Aktif** bertanya disaat ia tidak memahami pelajaran tersebut, dan salah satu siswa yang suka mencatat poin-poin penting dibuku catatannya saat proses belajar berlangsung dan suka membuat catatan kecil di buku ringkasannya, dan tidak hanya itu anggota JT *Entertainment* jika berada disekolah juga **suka berdiskusi dengan teman** sekelasnya tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Tidak hanya itu saja, saat berada disekolah salah satu anggota JT *Entertainment* saat PBM ada yang lebih suka mencatat dibanding bertanya saat proses belajar dengan tujuan agar bisa membantu **mengerjakan tugas** rumah yang biasanya selalu diberikan dan juga membantu belajar dirumah saat akan menghadapi ulangan, dengan catatan yang mega buat disetiap proses belajar berlangsung.

Ekstrakulikuler

Ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar proses belajar, biasanya merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa di sekolah, kegiatan ini juga dinilai dan biasanya juga memiliki ujian pada akhir semester dan hasil ujian tersebut akan dicantumkan di buku rapor siswa, ini dilakukan agar siswa bisa aktif di luar kelas, ekskul di sekolah sangat membantu untuk mengembangkan bakat siswa yang ada disekolah, dan Ekstrakulikuler disetiap sekolah pasti ada, ini merupakan kegiatan di luar sekolah dengan tujuan agar siswa bisa mengembangkan bakatnya dan bisa memiliki teman yang lebih banyak diluar teman kelasnya.

Bimbel

Bimbel atau bisa disebut dengan bimbingan belajar adalah tempat belajar yang dilakukan diluar sekolah atau bisa disebut tempat khursus belajar, ini biasanya adalah tempat bagi siswa SMA, SMP dan SD untuk melakukan belajar tambahan diluar sekolah, tidak kecuali oleh anggota JT *Entertainment* yang masih berstatus pelajar, bimbingan belajar ini akan membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas siswa tersebut. Disini bimbingan belajar sangat berperan penting bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar diluar jam sekolah dan membantu siswa agar memudahkan untuk memahami pelajaran yang ada disekolah dan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang universitas yang akan dipilih oleh siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional.

Anggota yang mengikuti kegiatan bimbel ini membuktikan bahwa ia ingin memperbaiki nilai yang dimiliki dan ingin memiliki prestasi yang lebih baik lagi dan pastinya ingin membuat keluarga bangga. Dalam kegiatan ini anggota mengikuti bimbel karena memiliki hubungan sosial maka artinya dengan

siswa masuk dalam kegiatan bimbel akan memiliki hubungan pertemanan dan rasa senang bergaul dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Keluarga

Keluarga berperan penting untuk saling mendukung satu sama lain dalam hal yang positif begitu pun dalam hal pendidikan maka peran keluarga sangat penting, terutama peran orang tua yang membimbing anak dalam pendidikannya. Anak yang berhasil dalam bidang pendidikan pasti ada dorongan dari orang tua atau keluarganya sendiri.

Orang tua yang selalu mendukung apa pun kegiatan anaknya di luar sekolah asalkan apa yang dilakukan orang tua mengetahuinya dan orang tua pun melakukan kesepakatan dengan anaknya jika nilai di sekolah menurun maka apapun kegiatan diluar sekolah akan dihentikan sampai nilai anak naik seperti semula ini agar anak bisa mempertanggung jawabkan apa yang lakukannya, agar bisa terbiasa dalam mengambil keputusan dan bisa mempertanggung jawabkan, seperti itu tujuan dan didikan orang tua kepada anaknya, seperti itu peran orang tua dibelakang prestasi yang dapatkan oleh anaknya disekolah.

Individu

Seseorang sukses bukan karena orang lain tetapi ada usaha dari diri sendiri, karena ada dorongan dan keinginan untuk berprestasi, seperti halnya anggota JT *Entertainment* yang memiliki prestasi di bidang pendidikan, mereka berusaha sendiri untuk mencapai keinginan mereka agar bisa membanggakan keluarga dan orang di sekeliling mereka. Mendapatkan prestasi di sekolah bukan karena paksaan dari orang tua tapi dari keinginan diri sendiri dengan tujuan ingin memberikan yang terbaik untuk orang tua, keinginan tersebut muncul dari diri sendiri. Tidak hanya itu saja anggota JT *Entertainment* juga memiliki teman yang cukup banyak dimana teman tersebut bisa membantu mereka baik itu dalam hal diskusi atau hal lainnya baik itu yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun tidak dan membantu untuk bisa menyesuaikan diri dilingkungan baru dan berkomunikasi baik dengan orang baru yang dikenal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengkategorikan beberapa faktor meningkatnya prestasi belajar kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang (a.) dikomunitas JT *Entertainment* yaitu (1.) adanya Mentor Mata pelajaran didalam Komunitas JT *Entertainment*, dimana ini berguna untuk membantu anggota dalam mengerjakan tugas sekolah. (2.) class/kelompok diskusi (3.) class bahasa, ini membantu anggota untuk belajar bahasa asing dimana ini akan membantu anggota tampil diatas panggung. (b) sekolah yaitu (1) kelas, siswa aktif dalam proses belajar, siswa aktif tersebut memiliki cara yang berbeda. (2) ekstrakurikuler, kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar, dimana kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. (3) bimbel, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk membantu siswa untuk memahami pelajaran disekolah. (c) keluarga, adanya dorongan dan saling mendukung dalam keluarga membantu siswa mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya. (d) individu, dengan adanya dorongan dan usaha dari diri sendiri, dan ada dorongan dan keinginan untuk berprestasi. Tidak hanya itu anggota memiliki rasa percaya diri dan munculnya daya saing dari anggota JT *Entertainment*.

Fenomena Siswa Penggemar K-Pop di JT *Entertainment* yang memiliki prestasi maka dapat dianalisis bahwa prestasi itu muncul karena keinginan akan berprestasi, motivasi dari orang tua, dan teman, yang menjadi penyebab motivasi Siswa berprestasi yaitu karena keinginan untuk sukses nantiknya dalam segala bidang yang digemari dan keinginan untuk bisa pergi ke Korea. Sehingga untuk mencapai tujuan untuk ke Korea dan kesuksesan mereka harus memiliki pengetahuan yang luas baik itu dalam bahasa Korea, Ilmu pengetahuan, dan harus memiliki pendidikan yang baik, agar bisa mendapatkan beasiswa yang diinginkan dengan cara belajar yang rajin dan adanya dorongan dari orang tua siswa.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Lusi, N. *Gurita Budaya Populer Korea Di Indonesia*. ISI Denpasar.
- Maharuddin, P. (2004). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Puspito, S. Y. (2014). Perilaku Siswa Penggemar Tayangan Korea Ditelevisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorjo Kabupaten Ngawi. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret.
- Strinati, D. (2007). *Budaya Populer (terjemahan)*. Bandung: Nuansa Cendekia.